



*Dar Al-Mady*

# *Almady's List:*

**Kisah-Kisah Teladan Rasulullah dan Para Sahabat  
oleh M. Ebrahim Khan**

### **Ingatlah Hak Tubuh**

Abdullah adalah sahabat Nabi yang dikenal sangat saleh. Ia mengabdikan seluruh hidupnya untuk beribadah. Dia biasa menghatamkan al-Quran setiap hari dan melewatkan hari-hari dengan berpuasa dan bangun untuk shalat malam.

Nabi datang untuk mempelajari sikap menyiksa diri yang dilakukan oleh Abdullah. Beliau mencela sikap tersebut dan berkata, “Jika kamu terus melakukan kebiasaan ini, tubuhmu akan semakin lemah dan pandangan mata-mu akan semakin pudar. Tubuh kita memiliki hak-hak yang harus kita penuhi.” (Hikayat-i-Sahabat, Zakaria)

### **Meluruskan Keyakinan yang Salah**

Gerhana matahari total adalah peristiwa yang luar biasa bagi masyarakat Arab. Cahaya matahari lama-kelamaan menghilang, suasana pun menjadi gelap. Meskipun terjadi pada siang hari, bintang-bintang bisa terlihat dilangit. Kegemparan terjadi kalangan masyarakat Madinah, belum ada seorang pun yang pernah melihat fenomena ala ini, ataupun pernah mendengar tentang hal itu dari nenek moyang mereka. Baik kaum muslimin maupun non-muslim saling berbisik satu sama lain, “Malapetaka benar pasti sedang menimpa dunia hari ini, manusia yang paling dicintai Tuhan harus mendatangkan peristiwa luar biasa ini hari ini?”

Seorang lelaki bergabung ke tengah kerumunan dan berkata, “Tidak tahu kah kalian bahwa putrid Muhammad yang bernama Ibrahim meninggal dunia hari ini?”

Kerumunan orang-orang itu hampir sepakat berseru, “Itu dia sebabnya!”

Akhirnya mereka sampai pada kesimpulan bahwa gerhana luar biasa itu terjadi karena meninggalnya Ibrahim putra Rasulullah. Bahkan salah seorang dari mereka menyatakan, “Aku tahu sejak awal bahwa Muhammad bukan orang biasa. Seandainya beliau bukan Nabi, niscaya Allah tidak akan menyebabkan peristiwa aneh ini saat ia kehilangan putra kesayangannya.”

Sahabat-sahabatnya menyatakan bahwa mereka juga menyadari akan hal itu. Singkat cerita desas-desus itu sampai ke Rasulullah.

Bangsa Arab saat itu masih memiliki banyak musuh. Di antara musuh-musuh yang masih kafir itu merasakan kegelisahan yang mendalam dengan adanya gerhana yang mengancam dan mereka cenderung untuk mencari perlindungan kepada Rasulullah. Seandainya Rasulullah mau memanfaatkan ketakutan mereka, niscaya beliau akan meraih kemenangan dan kekuasaan dan bahkan mungkin musuh-musuh bebuyutan beliau sekalipun, akan tunduk dan memeluk Islam. Namun Nabi tidak pernah berfikir untuk memanfaatkan kesempatan dalam kesempatan itu. Sebaliknya beliau sangat prihatin melihat khurafat dan tahayul yang diyakini oleh umatnya.

Beliau pun menghampiri kerumunan orang di jalan maupun dipasar. Mereka segera memenuhi panggilan beliau. Terdengar beliau bersabda, “Matahari dan bulan adalah tanda-tanda kebesaran Allah, dengan perintah-Nya keduanya terbit dan terbenam. Gerhana tidak terjadi untuk menandakan kelahiran dan kematian seseorang. Bila kalian melihat peristiwa seperti ini, ingatlah Allah dan berdoalah kepada-Nya.”(Dari: Hirak Har, Al-Bukhari)

### **Kehati-hatian yang Tak Tertandingi**

Suatu malam Rasulullah tidak bisa tidur dan membolak-balik tubuhnya diatas ranjang penuh gelisah. Sang istri bertanya, “Wahai Rasulullah! Engkau tidak tidur semalaman?”

Rasulullah menjawab, “Aku menemukan satu buah kurma di jalan, lalu aku pungut buah itu dan aku makan daripada nanti busuk dan terbuang sia-sia. Namun kini aku merasa gelisah, karena siapa tahu kalau buah kurma yang kumakan termasuk harta sedekah.” (Hikayat-i-Sahabah, Zakaria)

### **Bagaimana Nabi Memotong Lidah Tukang Fitnah**

Perang Hunain sedang berkecamuk. Suku Hawazin dan Quraisy yang dipimpin oleh Alabak mengangkat senjata melawan Rasulullah dan kedua pasukan bertempur di medan Hunain, sekitar tiga mil dari Mekah.

Pertempuran sengitpun berkecamuk. Balatentara muslim mulai terdesak oleh pasukan musuh. Tetapi keberanian dan kegagahan Rasulullah yang maju ke tengah-tengah medan perang mampu menyelamatkan situasi. Pasukan musuh sama sekali bisa dipukul mundur. Harta rampasan perang yang melimpah jatuh ketangan pasukan yang menang.

Seperti biasanya, Rasulullah membagi-bagikan empat perlima dari harta rampasan perang itu kepada orang-orang yang benar-benar ikut dalam perang. Sedangkan Rasulullah sendiri mendapatkan bagian seperlima dan beliau membagi-bagikannya kepada anggota keluarga yang dikehendaknya.

Diantara penerima bagian rampasan perang itu adalah Abbas, seorang penyair dan baru saja masuk Islam. Dia merasa tidak puas dengan bagiannya dan mengumpat-umpat Rasulullah dengan syair-syair yang menjijikan. Rasulullah mendengar omongannya dan dengan tersenyum beliau berkata, “Bawa orang itu dari sini dan potong saja lidahnya!”

Umar yang marah melihat kelakuannya hampir saja melaksanakan perintah Rasulullah; tetapi Ali tiba-tiba campur tangan dan menyeret si pesakitan yang gemeteran itu ke lapangan umum di mana binatang ternak hasil rampasan dikumpulkan. Ali berkata, “Ambilah sebanyak yang kamu suka!”

“Apa?” Tanya Abbas tak percaya. “Beginikah cara Nabi memotong lidahku? Demi Allah, aku tidak mau mengambil sedikitpun, “kata Abbas lagi-sembari menahan malu.

Sejak saat itu Abbas tidak pernah menyusun bait-bait syair kecuali yang berisi pujian terhadap Rasulullah. (Life of Ali)

### **Sikap Rasulullah terhadap si Lemah**

Sebelum masuk Islam, Zaid dilahirkan sebagai seorang Nasrani. Saat masih kecil, ia ikut dengan ibunya bersafari dalam suatu kafilah. Segerombolan perampok menghadang kalifahannya, menculiknya dan menjualnya sebagai budak belian.

Zaid jatuh ke tangan Hakim yang kemudian menghadiahkan Zaid kepada bibi Khadijah. Beberapa waktu setelah pernikahannya dengan Rasulullah, Khadijah menghadiahkan Zaid kepada suaminya Muhammad saw. Salah satu rombongan haji melihat Zaid di Mekah dan mereka mengenalinya, kemudian mereka memberitahukan keberadaan Zaid kepada ayah kandungannya.

Sang ayah yang sudah putus asa mencarinya itu kemudian pergi ke Mekah untuk menjemput anaknya pulang dengan pembayaran uang ataupun tebusan. Tatapan mata sang ayah yang berduka menyentuh hati Rasulullah, beliau memerdekakan Zaid tanpa meminta tebusan apapun. Tetapi Zaid menolak pergi dan berkata, “Aku tidak akan pergi, engkau lebih aku cintai daripada ayah dan ibu kandungku sendiri.” (Dari: the Prophet and Islam, A.. Hakim Khan)

### **Cinta Sejati**

Setelah Mekah berhasil ditaklikkan, Nabi Muhammad kembali ke Madinah. Ribuan orang mengikuti kepergian beliau, mereka juga sangat ingin mendengar dahwah Islam, langsung dari lisan Rasulullah.

Dalam perjalanan pulang, tibalah saat shalat Ashar. Rasulullah mengambil air wudhu. Orang-orang berkerumunan di sekeliling beliau dan berebut membasuh muka dengan air bekas wudhu Rasulullah. “Sahabat-sahabatku, mengapa kalian membasuh muka kalian dengan air bekas wudluku”

“Kami ingin menunjukkan cinta dan penghormatan kami kepada Anda,” jawab para sahabatnya.

“Jika kalian benar-benar mencintaiku, ikutilah jejakku dan terimalah ajaran-ajaranku. Mereka yang menunjukkan cintanya dengan cara-cara lahiriah dan tidak mengikuti teladanku, bukan termasuk golongan pengikut-ku,” tegas Rasulullah dengan suara berat. (Al-Bukhari)

### **Setiap Orang adalah Pemimpin**

Sepanjang karir Rasulullah sebagai pendidik, beliau senantiasa berusaha menekankan kepada umatnya bahwa setiap orang dibebani kewajiban-kewajiban yang harus ditunaikannya dan bahwa setiap orang bertanggung jawab atas kewajiban yang dibebankan dipundaknya.

Rasulullah bersabda, “Setiap kalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban tentang orang-orang yang berada dibawah kepemimpinannya. Seorang raja adalah pemimpin dan ia akan dimintai tanggung pertanggungjawaban atas kepemimpinan terhadap keluarganya, seorang pelayan adalah pemimpin atas kekayaan milik tuannya dan dia akan dimintai tanggung jawab atas apa yang dipercayakan kepadanya. Seorang wanita adalah pemimpin dirumah suaminya dan ia akan dimintai pertanggungjawaban atas putra-putrinya.”

### **Kunci Surga**

Saat Rasulullah duduk-duduk bersama para sahabatnya, Rasulullah bertanya, “Siapa di antara kalian yang memulai hari ini dengan berpuasa?”

Semua terdiam kecuali Abu Bakr yang menjawab, “Saya wahai Rasulullah.”

“Siapa di antara kalian yang membantu fakir miskin hari ini?” Tanya Rasulullah lagi.

Semua tetap diam kecuali Abu Bakr yang menjawab lagi, “Saya wahai Rasulullah.”

“Siapa diantara kalian yang menjenguk orang sakit hari ini?” Tanya Rasulullah ketiga kalinya.

Semua tetap diam kecuali Abu Bakr yang menjawab, “Saya Wahai Rasulullah.”

Rasulullah berkata, “Kebajikan-kebajikan ini tidak akan berkumpul pada seseorang melainkan akan menjadi jaminan kunci surga baginya. (Al-Bukhari)

### **Siapa orang yang Paling Buruk**

Suatu hari seorang lelaki meminta ijin untuk berbincang-bincang dengan Nabi Muhammad. Dia menerima ijin kepada sayidah Aisyah, istri beliau, yang kemudian menyampaikannya kepada Nabi. “Biarkan dia masuk, orang ini dikenal orang yang paling buruk dikabilahnya,” kata Rasulullah mengijinkan.

Saydah ‘Asiyah mengijinkan orang tersebut masuk. Si lelaki itu pun masuk dan tanpa basa-basi langsung duduk di hadapan Nabi. Nabi pun berbicara kepada lelaki itu dengan penuh perhatian dan keramahan. Hal ini tentu saja membuat Aisyah terheran-heran.

Segera setelah orang itu pergi, Aisyah bertanya kepada Rasulullah, “Engkau menganggap orang itu tidak ramah dan kasar; lalu mengapa engkau berbicara dengannya dengan penuh keramahan, lemah-lembut dan penuh penghormatan?”

Rasulullah menjawab, “Aisyah, dia adalah orang yang paling buruk di dunia ini karena ia tidak mau bergaul dengan orang lain sebab ia mengaggap bahwa orang lain adalah lebih buruk darinya.” (Hirak Har, Ibnu Hisyam)

### **Tidak Ada Timbunan Harta di Rumah Nabi**

Kondisi kesehatan Rasulullah kian memburuk oleh sakit yang beliau derita. Sebelum sakit beliau menitipkan uang kepada Aisyah, namun lupa untuk memintanya agar menyedekahkan uang tersebut. Namun kini, dalam sakit-nya Rasulullah teringat akan uang tersebut dan berkata kepada Aisyah dengan suara parau, “Aisyah, dimana uang yang pernah kutitipkan padamu?” Bagi-bagikan uang itu di jalan Allah. Karena Muhammad malu bertemu Allah Sang Kekasih, sedangkan dirumahnya masih ada timbunan uang?” (Aisyah Shaiddiqah, Abdul Majid Rusydi)

### **Mengabdikan untuk Kebenaran**

Adalah Mush'ab bin Umair, seorang pemuda dari keluarga kaya-raja. Pada masa awal dakwah Islam, ia telah memeluk Islam dan tetap menyembunyikan hal tersebut dari keluarganya.

Tetapi ada orang yang melapor pada keluarganya bila Mush'ab telah masuk Islam. Mendengar laporan itu, mereka mengikat tangan dan kaki Mush'ab dan menjebloskannya ke dalam bui. Setelah dikerangkeng beberapa lama, ia berhasil melarikan diri dan ikut dengan rombongan yang hijrah ke Etiopia.

Setelah beberapa tahun kemudian, Mush'ab pergi meninggalkan Etiopia menuju ke Madinah. Di tempat barunya ia hidup dalam kesulitan finansial yang akut. Suatu hari ia berpapasan dengan Rasulullah dengan mengenakan sehelai kain yang sobek yang berjuang menutupi tubuhnya. Rasulullah teringat akan keadaan Mush'ab yang dahulu hidup bergelimang kemewahaan. Air mata beliau berlinang melihat nasibnya yang mengenaskan.

Saat perang Uhud, Mush'ab dipercaya membawa panji-panji tentara Islam. Mush'ab dengan gagah berani berdiri ditengah medan laga. Keadaan kaum muslimin semakin terdesak dan barisan mereka mulai terpecah. Seorang tentara musuh mendekati Mush'ab dan dengan satu ayunan pedang musuh berhasil menebas tangan kanan Mush'ab. Dengan sigap Mush'ab mempertahankan panji-panji Islam dengan tangan kirinya. Namun tangan kirinya juga tertebas pedang musuh. Kemudian ia menekan tongkat panji-panji ke dalam dadanya dan mengapitnya dengan kedua kakinya guna menjaganya agar tetap berdiri tegak. Namun orang ketiga melepaskan anak panah ke arahnya dan membuatnya jatuh tersungkur di tanah. (Hikayat-i-Sahabah (Zakaria)



### **Seorang Muslim dalam Shalatnya**

Suatu malam, dalam perjalanan pulang sehabis perang, Nabi singgah disuatu tempat dan mencari orang diantara pengikutnya yang akan ditugasi jaga malam.

Ammar bin Yasir, dari kaum muhajirin, dan Ubbad bin Basyr, dari kaum Anshar, menawarkan diri untuk melaksanakan tugas dan akhirnya Rasulullah menunjukan kedua orang itu lalu menugaskan mereka untuk menjaga jalan di bukit terdekat yang mungkin menjadi jalan bagi musuh untuk menyusup.

Ada kesepakatan diantara kedua petugas jaga itu, bahwa selama paruh malam pertama “Ubbad akan menjaga dan separuh berikutnya giliran ‘Ammar berjaga.

‘Ubbad berdiri diatas karpet lalu ia pun melepaskan anak panah ke arah ‘Ubbad. ‘Ubbad terluka tetapi ia tetap melanjutkan shalat tanpa bergeser sedikit pun. Orang itu melepaskan anak panahnya untuk kedua kalinya dan melukai ‘Ubbad, tetapi ia tetap melanjutkan shalatnya, melakukan rukuk dan sujud hingga selesai shalatnya. Setelah itu baru ia membangunkan sahabatnya. (Hikaya-i-Sahabah (Zakaria)

### **Sikap Muslim Bila Datang waktu Shalat**

Seseorang bertanya kepada Hatim bin ‘Ashim, “Bagaimana seharusnya sikap kita bila waktu shalat?”

Hatim menjawab, “Bila waktu shalat tiba, pergilah berwudlu, lalu ke mushalla dan duduklah beberapa menit sehingga ketenangan menghinggapi setiap organ tubuh kita.

Sesudah itu, berdirilah untuk menunaikan shalat. Bayangkan seolah-olah Baitullah ada di depanmu, shirat ada di bawah kakimu, surga berada disebelah kananmu dan neraka di sebelah kirimu, malaikat maut berdiri di belakangmu; pikirkan seolah-olah ini adalah shalat terakhirmu

dan tetaplah berada dalam harap-harap cemas karena memikirkan apakah shalatmu diterima atau ditolak oleh Allah.” (Hikaya-i-Sahabah (Zakaria))

### **Feminisme dalam Masa Awal Islam**

Seorang ayah dari seorang gadis bermaksud menikahkan anak gadisnya. Tetapi ia tidak menanyai terlebih dahulu anak gadis itu. Lalu si gadis pergi menemui Rasulullah dan nada protes melaporkan perbuatan ayahnya karena sang ayah tidak berkonsultasi terlebih dahulu dengan dirinya. Rasulullah membatalkan pernikahan itu dan mengizinkan si gadis untuk menentukan pilihannya sendiri.

Mendengar hal itu, si gadis berpaling ke arah Nabi dan ayahnya sembari berkata, “Sebenarnya aku tidak menolak perkawinan ini, tetapi aku ingin agar para wanita tahu bahwa ayah mereka tidak mempunyai hak mutlak atas putra-putri mereka.” (Marriage in Early Islam (G.H. S. Stern))

### **Berikan Harta yang Paling Kamu Cintai**

Anas Ra berkata, “Di seluruh kawasan Madinah, Abu Thalhah al-Ansari adalah pemilik tanah perkebunan yang paling luas. Dia sendiri sangat menyukai tanah perkebunannya terutama yang paling luas ayat berbunyi, “Sekali-kali kalian tidak akan memperoleh kebaikan sehingga kalian menginfakkan harta yang kalian sukai.” Segera setelah Abu Thalhah membaca ayat ini, ia merenungkan sejenak, dan kemudian menemui Rasulullah.

Ia berkata, “Wahai Rasulullah! Kita telah diperintahkan Allah untuk menginfakkan harta yang kita sukai. Saat ini tidak ada harta yang aku sukai kecuali tanah perkebunanku yang luas dan indah. Aku infakkan semua itu di jalan Allah. Sekarang aku serahkan tanah perkebunan-ku kepada Anda dan Anda bebas mempergunakanya yang terbaik menurut Anda.” (Hikayat-i-Sahabah (Zakaria))

## **Air Mata ‘Aisyah**

### **(I)**

Suatu hari, setelah Nabi wafat , seorang pengemis wanita bersama dua orang anaknya menghampiri Aisyah dan meminta makanan. Saat itu, Aisyah tinggal memiliki tiga potong roti. Lalu ia memberikan tiga potong roti. Ia lalu memberikan ketiga potong roti itu kepada pengemis. Kedua anaknya masing-masing melahap satu roti dan si ibu melahap satu.

Kedua anak pengemis itu melahap roti dengan cepat dan dengan pandangan penuh harap, mereka menatap ibunya. Si ibu mengurungkan niatnya memakan roti itu dan membaginya menjadi dua lalu menyerahkan roti itu kepada kedua anaknya. Pemandangan yang mengharukan ini menyentuh perasaan ‘Aisyah hingga beliau meneteskan air mata.

### **(II)**

Sepeninggalan Nabi, suatu kali Aisyah tengah duduk menyantap makanannya. Tiba-tiba air matanya menetes membasahi kedua pipinya. Lalu ia berkata, “Aku tidak pernah mampu menahan air mata ketika aku memakan satu porsi penuh makanan.”

“Mengapa?” Tanya pembantunya.

“Pada waktu itu aku teringat bagaimana keadaan Rasulullah. Demi Allah, beliau jarang bisa makan satu porsi penuh,” jawab Aisyah.

(Hazrah Ayesha Siddiqa (A.Majid Rushdi))

### **Orang yang paling Dermawan**

Suatu kali Umar bin al-Khathtab pernah berkata, “Rasulullah pernah memerintahkan kita untuk menafkahkan sebagian harta kita sesuai dengan jumlah kekayaan yang kita miliki.

Aku berkata kepada diriku sendiri, “Hari ini aku akan mengalahkan Abu Bakar (dalam berderma), jika aku harus bersaing dengannya suatu waktu.” Kemudian aku membawa separuh harta kekayaanku. Rasulullah bertanya, “Adakah yang engkau sisihkan untuk keluargamu?”

Aku menjawab, “sama dengan yang aku dermakan.”

Namun Abu Bakar datang dengan membawa seluruh harta kekayaannya dan menginfakkkannya kepada Rasulullah.

Rasulullah bertanya, “Wahai Abu Bakar, berapa yang engkau sisihkan untuk keluargamu?”

Ia menjawab,”Aku mempunyai Allah dan Rasulnya.”

Aku katakana, “Aku tidak akan pernah mengalahkan Abu Bakar dalam segala hal.”

(Tarikh-i-Khulafa’ (Sayuti)

### **Mengejar Maut sebagai Bukti Kesungguhan**

Perang di medan perang Yarmuk. Dengan jumlah pasukan yang lebih besar dan serangan bertubi-tubi, tentara Romawi mulai menimbulkan masalah pada tentara muslim. Diantara prajurit-prajurit muslim, tidak seorang pun yang melebihi keberanian dan kegigihan Ikrimah pada hari itu.

Ikrimah adalah putra Abu Jahal, musuh bebuyutan Islam. Ikrimah pernah mengangkat senjata melawan tentara Rasulullah saat perang Badar yang meminta yang meminta nyawa ayahnya. Dalam perang Uhud ia ikut ambil bagian. Lalu saat perang Khandaq, ia pula yang nekad menerobos ke tengah-tengah perkemahan pasukan muslim. Ia juga salah seorang yang mengusulkan untuk melakukan perlawanan terhadap pasukan Islam saat Fathu Makkah(penaklukan mekah oleh Nabi dan sahabat setelah sekian lama mereka menetap

diMadinah. Dalam kasus ini tidak terjadi pertumpahan darah sama sekali). Namun akhirnya ia masuk Islam.

Gejala-gejala kekalahan dipihak pasukan Islam membangkitkan watak satria Ikrimah dalam berperang. Ditengah-tengah medan perang ia membakar semangat unit pasukan yang dipimpinnya, ia sendiri mengucapkan sumpah kematian dan menanyakan siapa diantara mereka yang akan mengikuti jejaknya. Mereka dengan serentak menyatakan sumpah yang sama lalu menerjang pasukan Romawi.

Satu per satu anggota unit yang gagah berani ini terbunuh. Ikrimah terluka parah dan terkapar diatas kudanya. Khalid datang menghampirinya, turun dari kudanya dan meneteskan air ke mulut Ikrimah.

Ikrimah tergeletak diatas tanah dan dengan nafas terakhirnya, ia berkata, “Khalifah Umar meragukan kapasitasku untuk meraih syahadah (mati syahid). Kini, aku bangga karena aku bisa meraih syahadah sebagai bukti keimananku!” (Faruk Charit (Choudhury)

### **Kebebasan adalah Hak Manusia Sejak Lahir**

Setelah menaklukan Afrika Utara, Amr bin Ash diangkat menjadi gubernur Mesir oleh Khalifah Umar. Setelah lama menderita dibawah tangan besi penguasai Romawi, propinsi itu akhirnya menikmati kedamaian dan kemakmuran dibawah penguasa baru yang adil dan toleran.

Amr mempunyai seorang putra bertabiat arogan. Bila berjalan di jalanan Mesir, ia selalu membuat agar masyarakat menganggapnya sebagai raja muda. Suatu hari dengan kasar ia memukul seseorang dari kalangan rakyat biasa disebuah pasar Mesir. Lelaki yang dipukul itu tidak melaporkan hal itu kepada Amr. Oleh karena itu ia hanya bersabar menerima perlakuan tersebut.

Suatu hari orang-orang Mesir datang ke Madinah untuk suatu urusan. Termasuk dalam rombongan tersebut adalah lelaki yang dipukul putra Amr. Di Madinah, lelaki ini mendengar banyak cerita tentang kecintaan khalifah Umar kepada keadilan dan tentang sifat baik beliau. Cerita-cerita ini menumbuhkan keberanian dan harapan dihati orang Mesir itu dan suatu hari ia

datang menghadap khalifah dan mengadukan perilaku putra Amr. Segera setelah mendengar dengan seksama, putra Amr dipanggil ke Madinah. Ia pun memenuhi panggilan itu. Setelah memeriksa bukti-bukti, khalifah Umar memutuskan bahwa putra Amr bersalah. Ia memanggil si penggugat dan berkata, “Pukul orang ini layaknya ia memukulmu tempo dulu!”

Perintah Umar pun benar-benar dilaksanakan. Kemudian khalifah berkata kepada orang-orang yang hadir di majelis itu, “Rakyat bukan budak penguasa. Hari ini mereka adalah orang-orang merdeka sebagaimana mereka juga orang-orang merdeka saat dilahirkan dari rahim ibunya. (Tarikh-i-Hurriyat-i-Islam)

### **Kekuatan Kesederhanaan**

Masa pemerintahan Umar, tahun 638 M. Tentara Islam akan melakukan ekspansi untuk menguasai Antioch, ibukota Romawi untuk wilayah Asia. Watsiq, seorang Arab dari kabilah Ghassan, ditugasi oleh Kaisar Romawi Haerclius untuk membunuh Umar karena ia dianggap sebagai puncak energy dan inspirasi kaum muslimin.

Tergoda oleh hadiah besar dan kedudukan, Watsiq memulai petualangannya dan sampai ke Madinah, tempat tinggal Umar. Watsiq mencari waktu yang tepat untuk melakukan aksinya. Suatu hari, ia melihat khalifah Umar tengah tidur dibawah pohon-sendirian dan tanpa pengawal. Watsiq menarik pedangnya dan berjalan menuju ke pohon. Tetapi penampilan Umar yang sederhana itu membuat hati Watsiq bergetar. Perang yang ia pegang jatuh dari kedua tangannya yang gemetar. Ketika Umar membuka kedua matanya, Watsiq jatuh berlututnya, meminta pengampunan dan ia pun melakukan Islam. (The Prophet and Islam)

### **Umar dan Pengemis**

Suatu hari, seorang pengemis mendekati khalifah Umar dan mendesaknya untuk memberi sesuatu. Umar melihat, tas si pengemis penuh berisi gandum. Oleh karena itu ia diam dan mengalihkan perhatiannya pada pekerjaannya. Si pengemis lagi-lagi mencari perhatian Umar dan mengulang kembali permintaannya. Khalifah menjadi jengkel, ia merampas tas si pengemis dan memberikan semua isi tas ke tempat pakan unta yang paling dekat.

Sekarang kamu benar-benar miskin dan boleh meminta-minta,” bentak khalifah Umar. (Faruk Charit (N.A Choudhury)

(SUMBER BUKU: Khan, M Ebrahim. 1960. Kisah-Kisah Teladan: Rasulullah, Para Sahabat dan Orang-orang Saleh. Yogyakarta: Mitra Pustaka.)

Dapatkan artikel dan ebook gratis di blog:

[www.thedarmogandul.wordpress.com](http://www.thedarmogandul.wordpress.com)

Terima Kasih dan Semoga Bermanfaat

Dar Almady